



KURIKULUM MERDEKA DAN GENERASI EMAS SDN 077 PANYABUNGAN

Rizki Adawiah Lbs, Rahmi Seri Hanida
STAIN Mandailing Natal, STAIN Mandailing Natal
Rizkiadawiahlbs@gmail.com, rahmiserihanidapulungan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana terlaksananya kurikulum merdeka di sekolah dasar nomor 077 panyabungan dan bagaimana kesiapan generasi emas dalam menghadapi dunia di era global yang serba digital sekarang ini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan dua cara yaitu observasi dan wawancara. sedangkan untuk menganalisis data dilakukan dengan cara reduksi data. Hasil penelitian yang di temukan oleh peneliti terlihat bahwa peranan guru di Sekolah Dasar Negeri Nomor 077 Panyabungan dalam menyiapkan generasi emas sangat efektif, menarik, dan relevan. Selain itu juga untuk mendorong jalannya proses belajar mengajar disekolah, guru juga menjalin kerja sama dengan orangtua sehingga karakter anak dapat terbentuk dengan baik karena dasar kerja sama yang baik antara orang tua dengan guru. Dalam mempersiapkan generasi emas di perlukan beberapa karakter yaitu: Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong, Integritas dan peserta didik telah m peserta didik berdasarkan norma dan Profil Penguatan Pancasila yaitu: Beriman, melakukan hal tersebut.

Kata Kunci : Karakteristik, generasi emas.

Abstract

This research aims to find out the extent to which the independent curriculum has been implemented in elementary school number 077 Panyabungan and how prepared the golden generation is to face the world in today's digital, global era. This research was conducted using qualitative research methods. The technique used in this research is to carry out two methods, namely observation and interviews. Meanwhile, analyzing the data is done by data reduction. The research results found by researchers show that the role of teachers at State Elementary School Number 077 Panyabungan in preparing the golden generation is very effective, interesting and relevant. Apart from that, to encourage the teaching and learning process at school, teachers also collaborate with parents so that children's character can be well formed on the basis of good cooperation between parents and teachers. In preparing the golden generation, several characters are needed, namely: Religious, Nationalist, Independent, Mutual Cooperation, Integrity and students must be based on the norms and Profile of Strengthening Pancasila, namely: Have faith, do this.

Keywords: Characteristics, golden generation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi kehidupan manusia. Dengan demikian setiap orang yang berada di wilayah Indonesia mempunyai hak untuk mendapat pelayanan pendidikan. Pendidikan dianggap penting karena dengan pendidikan nasib bangsa yang tertinggal bisa berubah menjadi negara maju. Kemajuan negara ada di tangan para generasi maka oleh karena itu negara membutuhkan generasi emas. Pendidikan yang maju membuat bangsa menjadi maju. Pendidikan bisa dikatakan sebagai sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara penuh sehingga menjadi individu yang berpendidikan, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan merupakan suatu proses mendidik manusia menjadi manusia yang bermanfaat bagi nusa, bangsa, agama dan negara.

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa pendidikan itu penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kita dapat memahami bahwa pendidikan sangat penting, melalui pendidikan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan, membangun peradapan bangsa, melestarikan kebudayaan dan lain-lain. Pendidikan selalu berkaitan dengan kurikulum. Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia (Angga dkk., 2022)

Dalam kurikulum merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka digunakan sebagai opsi bagi sekolah yang sudah mampu melaksanakan seperti sekolah penggerak. Pada tahun 2014 nanti baru akan ditentukan kebijakan baru kurikulum nasioanal berdasarkan hasil dari evaluasi dari kurikulum yang digunakan sebelumnya (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka yang ditawarkan disesuaikan dengan kesiapan guru dan tenaga kependidikan (Arifa, 2022). Implementasi Kurikulum

Merdeka dilaksanakan secara mandiri dengan tiga alternatif pilihan. Pertama pilihan Mandiri Belajar, kedua pilihan Mandiri Berubah an ketiga Mandiri Berbagi. Dalam dunia pendidikan perlu memanfaatkan perkembangan dunia internet. E- learning merupakan istilah yang digunakan dalam dunia pendidikan berbasis online yang sudah diterapkan di beberapa instansi pendidikan formal. Atas kebutuhan inilah muncul Learning Management System sebagai bentuk produk nyata dalam penanganan aktifitas pembelajaran (Ni'am dkk., 2014). Learning Management System (LMS) merupakan salah satu bentuk perangkat lunak yang mengimplementasikan konsep electronic learning.

Learning Management System atau biasa dikenal sebutan LMS memungkinkan satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menerapkan e-learning. Perkembangan e-learning di Indonesia sudah sangat berkembang karena Presiden Joko Widodo mengamanatkan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional untuk merumuskan Visi Indonesia Emas 2045 pada tahun 2016 kemarin (Bappenas, 2019). Di dalam visi ini termuat gambaran kondisi Indonesia pada 100 tahun kemerdekaan dan peta jalan untuk mencapai kondisi ideal pada tahun 2045. Dalam menuju usia satu abad, pembangunan Indonesia akan berfokus pada empat pilar pembangunan yaitu: Pembangunan Manusia serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, Pemerataan Pembangunan, serta Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan.

Untuk mewujudkan Indonesia Emas pada tahun 2045 Indonesia perlu menyiapkan generasi penerus berkualitas dan melakukan pemerataan pembangunan antarwilayah mengingat karakteristik kepulauan yang dimiliki Indonesia. Generasi Emas sebagai manusia yang dibentuk melalui pendidikan yang berkualitas, Pendidikan yang dibutuhkan sekarang adalah pendidikan yang sengaja didesain sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan manusia dan menjadikan manusia sebagai sentral bagi perubahan. Pendidikan yang berguna adalah pendidikan yang menyadarkan sikap kritis dan mempunyai kreatifitas tinggi adalah generasi bangsa Indonesia di masa mendatang yang akan menghantarkan bangsa Indonesia ke masa kejayaannya di mata dunia. Tahun 2045 akan menjadi masa perwujudan cita-cita mulia bagi segenap bangsa (Hidayat,

2021).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana pelaksanaannya dilakukan dengan observasi (Usman dan Abdi, 2009) langsung ke lapangan dan melalui metode ini ditemukan perencanaan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan persiapan generasi emas yang telah dilakukan di SDN 077 Panyabungan. Untuk menemukan hasil fakta yang mudah untuk diahmi jadi peneliti pada karya tulis ini menggunakan metode jenis kualitatif dengan tehnik penelitian observasi (Hennink, Hutter & Bailey, 2020).

Metode penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan penelitian yang berupa pengalaman, pandangan, dan persepsi individu untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk mempelajari perilaku manusia (Mahmud: 2011). Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan mewawancarai orang-orang yang ada di lingkungan yang di amati. Seperti pada pengamatan ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif memiliki ragam pendekatannya tersendiri (Yusanto, 2019). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Sedangkan teknik analisis data digunakan dengan menggunakan reduksi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Perubahan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan zaman yang sudah serba digital. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim yang dicanangkan sebagai sarana untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia (Manalu et al., 2022). Dalam merencanakan pengembangan modul pendidikan di sekolah, kepala sekolah harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, potensi sekolah, dan potensi wilayah(Sumarsih et al., 2022). Dengan modul pembelajaran yang di sediakan

oleh tenaga pendidik menjadikan pembelajaran terarah dan terencana dan menjadikan pembelajaran lebih relevan juga interaktif yaitu melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk berfikir secara kritis sekaligus menemukan hasil pembelajaran proyek secara langsung sehingga anak lebih aktif dan mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila seperti yang dilakukan oleh tenaga pendidik di SDN 077 Panyabungan.

Dalam kurikulum merdeka profil belajar pancasila yang diterapkan dalam focus pembelajaran pendidikan sekolah dasar yaitu penekanan pada pembentukan karakter siswa yang mana kebijakan kurikulum merdeka belajar ini lebih menekankan bagaimana bakat dan kecerdasan dari setiap peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda beda pada bidangnya masing-masing (Hattarina et al., 2022). Sistem kebijakan baru terkait dengan kurikulum merdeka belajar ini diharapkan dapat membentuk para peserta didik yang siap kerja serta memiliki kompeten dengan moral tinggi dan dapat berguna bagi lingkungan masyarakat.

Pendidikan mengambil peranan yang sangat penting sebagai sarana investasi sumber daya manusia supaya dapat beradaptasi dengan dampak perubahan teknologi (Haris, 2019). Kemampuan adaptasi tersebut ditopang oleh karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Dengan demikian terjamin lahirnya generasi emas Indonesia, yakni Generasi yang Energi. Generasi emas adalah sekelompok orang yang diharapkan menjadi generasi penerus bagi bangsa dan negaranya sehingga harus terus diarahkan agar memiliki kualitas diri yang baik, produktif, dan berkarakter. Sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan ialah proses untuk mengembangkan budi pekerti (karakter) dan pikiran (intellect) anak (Yusuf, 2016).

Untuk membantu optimalnya implementasi kurikulum merdeka belajar maka perlu dilakukan upaya dalam bentuk kebijakan proses kegiatan pembelajaran, kebijakan guru berkualitas merdeka, oleh karena itu tenaga pendidik di SDN 077 selalu mengikuti bimbingan-bimbingan mengenai Kurikulum merdeka baik secara online ataupun offline yang dilakukan Dinas Pendidikan setempat. Penekanan implementasi kurikulum merdeka belajar

Kurikulum Merdeka lebih berorientasi pada proses dan hasil. Oleh karena itu, pada pelaksanaannya harus tetap mengacu pada tujuan nasional baik dalam secara konten maupun sumber belajarnya (Wijayanto et al., 2021). Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu memotivasi belajar peserta didik agar tidak merasa terbebani oleh materi. Lewat penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang lebih menekankan pada keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswa. Peserta didik diharapkan mampu memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, inovatif dan mampu.

Proses pendidikan karakter harus ditanamkan dan dilakukan sejak dini. Nilai-nilai karakter ditanamkan kepada generasi emas dengan pemberian dan penguatan yang dilakukan secara berulang, karena karakter seseorang akan tumbuh melalui proses pembiasaan yang dilakukan oleh karena itu SDN 077 Panyabungan menerapkan nilai-nilai yang dapat mendukung karakter peserta didik. Pendidikan karakter yang diharapkan dari generasi emas ialah dapat memiliki pola pikir dan tingkah laku berlandaskan moral yang kokoh, kecerdasan yang tinggi, dan sikap kompetitif untuk visi yang cemerlang di masa depan. Tenaga pendidik SDN 077 Panyabungan selalu mendepankan adab terlebih dahulu, adab merupakan hal yang utama kedudukannya daripada ilmu, karena tanpa adab, ilmu tidak akan bisa diterima oleh karena itu para tenaga pendidik harus mampu mendalami sifat peserta didik dan memahami karakteristik peserta didik sehingga terciptanya kedekatan jiwa yang nantinya akan memudahkan peserta didik memahami ilmu pelajaran.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) nilai-nilai dalam pendidikan karakter meliputi 5 nilai utama, yakni:

1. Religius, yakni mencakup dimensi hubungan antar manusia, hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan alam semesta. Penjabaran nilai religius yang lebih rinci dapat meliputi menghargai setiap agama dan juga kepercayaan masing-masing, anti kekerasan dan penindasan, toleransi, cinta damai, bekerja sama dan tidak memaksakan kehendak. Penerapan yang telah dilakukan peserta didik SDN 077 Panyabungan yaitu dengan terlaksananya sholat berjamaah subuh di mesjid sekitar lingkungan rumah di dampingi oleh tenaga pendidik yang bertempat tinggal di lingkungan sekitar.

2. Nasionalis, yakni nilai karakter yang terlihat dalam cara berperilaku, bersikap dan berpikir yang menggambarkan kesetiaan. Memiliki rasa yang tinggi akan kepentingan bangsa diatas kepentingan sendiri, cinta tanah air, rela berkorban, dan toleransi terhadap keragaman budaya. Pelaksanaan yang telah dilakukan peserta didik SDN 077 Panyabungan yaitu dengan menyayikan lagu Indonesia Raya.
3. Mandiri, yakni nilai karakter untuk tidak bergantung terhadap orang lain dalam berperilaku dan bersikap. Menggunakan pikiran, tenaga, waktu untuk mewujudkan harapan dan cita-cita dengan tidak mengandalkan orang lain. Penjabaran nilai mandiri yang lebih rinci ialah etos kerja (kerja keras), tangguh, profesional dan berani. Penerapan yang dilakukan peserta didik SDN 077 Panyabungan yaitu berpakaian yang rapi serta menjaga kebersihan ruangan kelas.
4. Gotong royong, merupakan nilai karakter yang menggambarkan sikap saling bahu membahu dan menghargai kerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan. Nilai karakter gotong royong dapat berupa solidaritas, musyawarah, mufakat dan sikap kerelawanan. Penerapan yang dilakukan peserta didik SDN 077 Panyabungan yaitu gotong royong dalam melakukan piket kelas.
5. Integritas, yakni berupaya membangun sikap dapat dipercaya dalam melakukan suatu tindakan maupun perkataan. Mempunyai komitmen dan kesetiaan terhadap nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Nilai karakter integritas dapat terlihat seperti jujur, komitmen tinggi, dan tanggung jawab. Penerapan yang dilakukan peserta didik SDN 077 Panyabungan yaitu bersifat jujur, amanah dan dapat dipercaya.

Pendidikan berarti memberikan bimbingan kepada anak oleh seseorang atau orang yang lebih dewasa untuk memberi pengajaran, membangun intelektual dan memperbaiki moral. Bimbingan yang diberikan kepada anak dapat dilakukan secara formal seperti sekolah ataupun dilakukan secara informal seperti dalam keluarga atau masyarakat. (Sholichah, 2018)

Dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang telah dibahas pada bagian pendahuluan, peneliti mencoba menguraikan alternatif solusi yang merupakan kebijakan pendidikan khususnya pada lingkup satuan

pendidikan formal yang juga merupakan kelanjutan dari salah satu kebijakan peraturan kemendikbud No 20 Tahun 2018 Tentang pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal. Dalam menghadapi tantangan tentunya perlu dibekali dengan sejumlah kompetensi penting untuk dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan dunia global.

Keluarga terutama orang tua menjadi peran penting bagi membangun karakter generasi emas, karena orang tua adalah teladan untuk anak anaknya sehingga segala perilaku orang tua akan banyak mempengaruhi perkembangan anak. Tenaga pendidik SDN 077 Panyabungan mengadakan pertemuan dengan orangtua peserta didik guna menjalin silaturahmi dan meningkatkan kerja sama dalam membangun karakter peserta didik. Keluarga dan orang tua adalah pendidikan utama dan pertama bagi anak sehingga kebiasaan yang membentuk karakter diajarkan pertama kali dalam lingkungan keluarga (Hyoscyamina, 2011).

Sekolah terutama guru menjadi peran penting dalam membangun karakter generasi emas. Peran guru di sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi dituntut untuk menjadi model atau panutan dalam bersikap. Guru memosisikan diri dengan bijak agar dapat memberikan pendidikan yang memanusiakan, yaitu pendidikan yang dapat memberikan pencerahan mengenai hakikat manusia itu sendiri. Guru selalu mencontohkan sikap teladan dan tidak bosan-bosan nya memberikan nasihan dan arahan yang dilakukan dilapangan SDN 077 Panyabungansetiap pagi sebelum memasuki ruangan kelas.

kemudian masyarakat juga merupakan lingkungan yang juga mempunyai peran dalam membangun pendidikan karakter. Masyarakat sebagai lingkungan yang mempunyai pengaruh besar dalam upaya mencerdaskan generasi bangsa, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang memuat hak dan kewajiban masyarakat berbunyi “Masyarakat berhak berperan serta dalam pelaksanaan, perencanaan, dan pengawasan evaluasi program pendidikan.” Masyarakat dalam pasal tersebut tertuju pada warga negara Indonesia yang memiliki perhatian dan peranan dalam penyelenggaraan pendidikan. Masyarakat harus mendukung terciptanya pembudayaan dan penanaman karakter yang baik, agar generasi emas tumbuh menjadi perilaku sesuai dengan yang diharapkan

(Abi, 2017). Tenaga pendidik SDN 077 Panyabungan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan dapat membatasi kegiatan peserta didik diluaran yang tidak berguna, dan adapun ekstrakurikulernya antara lain kegiatan tari, futsal dan menyanyi.

KESIMPULAN

Dalam menjadikan siswa sebagai generasi emas di perlukan kurikulum yang bagus seperti kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka yang menerapkan projec dan hasil secara langsung, peserta didik bisa melakukan dan memahami pembelajaran melalau projec yang dikerjakan bersama guru. Selain itu adab sangatlah di perlukan sebab adab merupakan hal yang utama kedudukanya daripada ilmu, karena tanpa adab, ilmu tidak akan bisa diterima oleh karena itu para tenaga pendidik harus mampu mendalami sifat peserta didik dan memahami karakteristik peserta didik sehingga terciptanya kedekatan jiwa yang nantinya akan memudahkan peserta didik memahami ilmu pelajaran.

Pendidikan juga memerlukan kerjasama antara tenaga pendidik orangtua dan lingkungan sekitar, dunia peserta didik tidak dapat di pisahkan dari peranan di atas, sangat di butuhkan keseimbangan dan kerjasama antara pendidik orangtua dan lingkungan. Jika salahsatu dari ketiga peranan di atas rusak maka akan memungkinkan karakter seorang anak juga akan menjadi rusak, oleh karena itu guru dan orangtua harus menjalin hubungan yang baik kemudian setiap orangtua harus pandai dalam memilih lingkungan masyarakat yang baik untuk anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A. R. (2017). Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 85–90. <https://doi.org/10.17977/um019v2i22017p085>
- Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Art. 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Arifa, F. N. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya. *Info Singkat Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*.
- Bappenas. (2019). *Background Study Visi Indonesia 2045*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 1–158.

- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. R. G. A. (2022). Implementasi
- Hidayat, U. S. (2021). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21. Nusa Putra Press
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022s.d.2024.
<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. 2020, Qualitative research methods. SagePub
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 144–152
- Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), 1(1), 181–192
- Mahmud, 2011, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86.
- Ni'am, S., Wibawa, H. A., & Endah, S. N. (2014). Pengembangan aplikasi learning management system (LMS) pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Harapan Bunda Semarang. *Journal of Informatics and Technology*, 2(1), 11–32.
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 23.
<https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022).
- Usman Rianse dan Abdi, 2009, Metode penelitian sosial dan ekonomi. Bandung: Alfabet.
- Wijayanto, A., Or, S., Kom, S., Kurniawan, A. D. A. W., Muhajir, S. A., Yulianti, S., & Kom, M. I. (2021). Waktunya Merdeka Belajar. *Akademia Pustaka: Tulungagung*
- Yusanto, Y. 2019, Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1(1), 1-13. <http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- Yusuf, M. (2016). Pendidikan Karakter Menuju Generasi Emas 2045. *Inovasi Pendidikan*, 2(4), 9–16